

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TARI  
DI SANGGAR TARI PAWON DESA SURODAKAN  
KABUPATEN TRENGGALEK PROVINSI JAWA TIMUR**

*E-JOURNAL*



Oleh:

**MAHADIKA FAILDA  
14209241012**

Yogyakarta, 19 September 2018

Pembimbing,

Dra. Endang Sutyati, M.Hum  
NIP. 19560519 198703 2 001

Yogyakarta, 19 September 2018

Ketua Jurusan,

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum  
NIP. 19650904 19920 3 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SEPTEMBER 2018**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR TARI PAWON DESA  
SURODAKAN KABUPATEN TRENGGALEK PROVINSI JAWA TIMUR**

**Oleh :Mahadika Failda  
NIM 14209241012**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Tari di Sanggar Tari Pawon Desa Surodakan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Yang meliputi aspek *planning* (perencanaan) personalia, *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengendalian).

Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Tari di Sanggar Tari Pawon. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, metode observasi, dan metode dokumentasi. Data penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan , reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sanggar Tari Pawon di desa Surodakan kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur merupakan sanggar dikelola berdasarkan kekeluargaan karena dalam pengorganisasiannya merupakan satu keluarga selain itu semua yang belajar di sanggar juga di perlakukan seperti layaknya keluarga sendiri dengan pola kesederhanaan, persaudaraan, semangat dan tanggung jawab. 2) Manajemen yang di terapkan adalah menyesuaikan dengan keadaan sanggar dan semua keputusan berada pada ketua sanggar. 3) Menggunakan fungsi manajemen dengan aspek *Planning* (perencanaan) yaitu dimulai dari pendaftaran, iuran wajib, pembagian kelas, pembelajaran, ujian sanggar lalu pentas sanggar. *Organizing* (Pengorganisasian), meliputi ketua (kepala rumah tangga), bendahara (istri), pelatih (anak), dan sekertaris (menantu). *Actuating* (pelaksanaan) kegiatan yang ada di sanggar tari pawon dilakukan secara bertahap dan terjadwal, semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Aspek *controlling* (pengendalian), pengawasan dilakukan oleh ketua sanggar dan di bantu oleh pihak yang terlibat oganisasi. Kegiatan sanggar akan berhasil apabila semua yang terlibat didalamnya mengikuti apa yang ketua sanggar perintahkan maka semua akan berjalan dengan lancar sesuai dengan target.

***Kata kunci :Manajemen, Pembelajaran Tari.***

**THE DANCE LEARNING MANAGEMENT IN THE PAWON'S DANCE  
STUDIO IN SURODAKAN VILLAGE, TRENGGALEK EAST JAVA**

**Oleh : Mahadika Failda  
NIM 14209241012**

**ABSTRAK**

This research aims to describe the dance learning management in the Pawon's Dance Studio, in Surodakan village, Trenggalek, East Java, which cover personnel planning aspect, organizing aspect, actuating aspect, and controlling aspect.

The object of this research is dance learning management in the Pawon's Dance Studio. Meanwhile, the subject of this research is Pawon's Dance Studio. Data obtained by deepen interview, observation method, and documentation method. This research uses descriptive qualitative approach. Data analyzed by data reduction analysis techniques, data presentation, and conclusions. Meanwhile, the validity of data is obtained through triangulation techniques.

The results show that : 1) The Pawon's Dance Studio in Surodakan Village, Trenggalek, East Java is a dance studio managed based on kinship because of organized by a family. In addition, each of Pawon's Dance Studio learner is treated as their own family by simple system, brotherhood, enthusiasm, and responsibility. 2) Applied management is adapting the circumstance of the dance studio and all decisions made by the chief of dance studio. 3) Using management purpose by planning aspect is started from registration, insurance, class division, learning process, examination, and stage performance. In organizing aspect, the leader of the family as the chief of Pawon's Dance Studio, the housewife as a treasurer, the children as a coaches and a daughter-in-law as a secretary. Activities in Pawon's Dance Studio (Actuating aspect) is done in phases and is arranged, everything is done as the plan. Controlling aspect, the chief of Pawon's Dance Studio is doing the supervision and helped by all of organization member. Activities in Pawon's Dance Studio will be done as the targets if every learner follows the instruction of the chief of Pawon's Dance Studio.

**Keywords : Management, Dance learning.**

## **A. PENDAHULUAN**

Karya dalam berkembangnya seni di Indonesia dari berbagai daerah dan berbagai suku mempunyai khas atau jenis tarian yang tentunya berbeda dan sangat bervariasi. Hal ini, merupakan salah satu penyemangat bagi para pelaku, khususnya seniman-seniman yang menciptakan sebuah karya. Karya tersebut menyebabkan banyaknya pelaku seni yang berbondong-bondong untuk ikut serta dalam pelestarian budaya, tidak hanya mereka yang sudah mempunyai nama besar dan mampu berkarya, tetapi banyak juga para penikmat seni yang saling mencoba keberuntungannya dalam berkesenian.

Belajar berkesenian khususnya dalam bidang seni tari menimbulkan banyaknya masyarakat yang berusaha untuk melatih kemampuan menarinya dengan mengikuti sanggar tari. Kegiatan ini merupakan kesempatan bagi para seniman profesional untuk menularkan ilmunya kepada semua kalangan yang ingin belajar menari. Pada saat ini banyak sanggar yang menawarkan berbagai tarian untuk bisa di pelajari, tetapi para penikmat yang ingin belajar tentunya juga memilih sanggar yang memiliki kualitas terbaik dalam bidangnya. Sanggar-sanggar yang ada di kabupaten Trenggalek menawarkan berbagai fasilitas kepada para pelaku seni yang belajar di sanggar tersebut, memiliki rasa senang dalam belajar tari, tidak hanya tempatnya saja, tetapi yang diutamakan ialah cara mengajar dengan metode pembelajaran yang di berikan. Metode tersebut berbeda dengan sanggar lain pada umumnya, sanggar

tersebut memberikan cara yang menarik masyarakat untuk belajar seni, tentunya dengan memberikan kenyamanan sehingga perlu diperhatikan dalam pengelolaan sanggar dengan menerapkan manajemen pembelajarannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Manajemen dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Inggris yaitu *management* yang artinya mengatur atau mengelola (*to handle*). Dalam bahasa Italia, dikenal kata *maneggiare* yang kurang lebih berarti menangani. Sementara berbicara tentang definisi, manajemen juga memiliki sejumlah definisi yang diberikan para ahli. Manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan Terry (2001: 3).

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pelaksanaan (*Actuating*)
- d. Pengendalian (*Controlling*)

Kemampuan mengorganisir suatu kegiatan merupakan andalan keahlian manajemen.

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Setiap pembelajaran menginginkan tercapainya tujuan yang berhasil baik. Pembelajaran

biasanya menjadi perhatian psikologi pendidikan. Tujuan Pembelajaran salah satunya ditunjukkan oleh adanya perubahan. Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Manajemen Pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen Pembelajaran meliputi aktifitas-aktifitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran. (Teguh 2015: 37).

Untuk keperluan merancang pembelajaran, Gagne (1984, 1985) mengemukakan lima kategori kabilitas yang dapat dipelajari oleh si-belajar, yaitu:

- (1) Informasi verbal
- (2) Keterampilan intelektual, yang mencakup lima bagian kategori: Diskriminasi, Konsep konkret, Konsep Abstrak, Kaidah, Kaidah tingkat lebih tinggi (Strategi kognitif, Sikap, Keterampilan Motorik).

Dalam kelima kapabilitas belajar, tari termasuk di dalam keterampilan motorik.

Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak berirama, dan berjiwa atau juga diberi arti. Seni tari adalah keindahan gerak anggota badan yang

bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiarjo, 1992: 1).

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional (Pujiwiyana, 2010: 21). Sanggar adalah sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan keahlian, yang nantinya hal tersebut berguna sebagai bekal untuk masa depan peserta didik.

Sanggar Tari Pawon merupakan sebuah pendidikan non formal di bidang seni khususnya seni tari, di Sanggar Tari Pawon kita bisa belajar dan mengisi kegiatan dengan berkesenian terutama seni tari, sanggar ini mengajarkan kesenian tradisional yang mana kemampuan berkesenian masyarakat kabupaten Trenggalek bisa di gali di Sanggar Tari Pawon.

Sanggar adalah sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan keahlian, yang nantinya hal tersebut berguna sebagai bekal untuk masa depan peserta didik.

Sanggar Tari Pawon berdiri sejak tahun 2011 dan kini berdiri sudah 7 tahun, pemilik sanggar atau ketua Sanggar bernama Hanarko 55 tahun, awal mula berdiri pada saat itu anak bapak handoko yang bernama

Hantin Marlini Dwi Tantri sendiri yang sekarang sudah kuliah di salah satu perguruan tinggi negeri di Kabupaten Trenggalek, mempunyai hobi menari sejak kecil, dari sejak TK sampai pada umur 14 tahun mengikuti salah satu sanggar di Trenggalek yaitu Jaya Anggodo, di situ mendapatkan amanah dari pemilik sanggar yaitu dosen STKW untuk mendirikan sanggar sendiri.

Sebelum mendirikan sanggar mbak Tantri saya memanggilnya yang pada saat ini berusia 23 tahun, awal mula hanya mengajak teman dan anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar tari bersama tanpa di pungut biaya, awal mula didirikan sanggar dia hanya memberikan pengajaran tari dengan alat dan tempat seadanya yaitu pawon dalam bahasa indonesianya dapur, kenapa di tempatkan di dapur? karena pada saat itu tempat yang paling luas dan bisa untuk latihan menari adalah dapur, dan uniknya pada saat latihan selalu mencium aroma yang enak dari masakan ibu Yatini yaitu orang tua mbak Tantri, karena para murid mbak tantri adalah tetangga sekitar jadi jika lapar bisa langsung makan dengan syarat setelah selesai latihan menari, pada saat itu murid hanyalah anak-anak desa surondakan sendiri yang hanya berjumlah 10 anak, dengan modal tekad atas dukungan keluarga dan sekitar warga yang di lingkungan rumahnya membuka sanggar untuk umum.

Sanggar ini mulai digemari, karena pengajarnya sendiri yang masih berusia sangat belia dan dalam mengajarkan tari mempunyai keakraban tersendiri dengan murid jadi sudah dianggap sebagai kakak atau teman sebaya dengan begitu

pelatih dengan mudah memberikan materi karena murid yang di ajar merasa senang dalam menerima materi yang di berikan, dan tidak hanya itu saja di Sanggar Tari Pawon ini juga menggunakan sisitem kekeluargaan dengan sesama murid Sanggar dan orang tua murid Sanggar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Manajemen Pembelajaran Tari di Sanggar Tari Pawon Surodakan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mulai dari pengamatan, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas, Denzin dan Lincoln (1990:40) menjelaskan, "*The word qualitative implies an emphasis on processes and meanings that are non rigorously examined or measured.*" Jadi, secara tersirat, kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku (rigid). Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan untuk menemukan teori dari kaNcah (lapangan), bukan untuk menguji hipotesis atau teori. Istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interprestasi atas objek kajian.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain, penelian yang berjudul "Manajemen

Pembelajaran Tari di Sanggar Tari Pawon Desa Surondakan Kabupaten Trenggalek” dilakukan di desa Surondakan Kabupaten Trenggalek, sanggar ini merupakan sanggar yang berprestasi dan salah satu sanggar dari banyaknya sanggar yang ada di wilayah Trenggalek yang melestarikan tari Tradisional, tari kreasi, tari kerakyatan dan tari garapan.

Untuk mencari informasi data yang akan diteliti maka peneliti akan meneliti berdasarkan fakta-fakta yang terdapat di lapangan agar data yang di dapat lebih jelas. Peneliti mengamati objek lapangan, peneliti mendapatkan sejumlah data yang berupa sejarah sanggar, manajemen pembelajaran di sanggar dan beberapa prestasi yang didapatkan.

*Setting* atau latar merupakan tempat peneliti mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Pawon yang berada di Surodakan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.

Subjek penelitian yaitu ketua Sanggar Tari Pawon Bapak Hanarko dan pelatih Sanggar Tari Pawon Hantin Malini Dwi Tantri, selain itu siswa dan wali murid siswa Sanggar Tari Pawon. Penelitian ini dilakukan pada 4 Maret 2018 sampai 30 Juni 2018.

Objek material pada penelitian ini adalah Sanggar Tari Pawon dan Objek formal adalah fungsi manajemen

Beberapa sumber data tersebut menuntut cara atau teknik pengumpulan data tertentu yang sesuai dengan sumber datanya guna mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada. Pada bagian ini,

dikemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi (Sugiyono, 2007: 147).

#### 1. Observasi Partisipan

Data yang didapat dilakukan dari hasil pengamatan dan terjun langsung dalam pembelajaran tari di Sanggar Tari Pawon, dari berbagai data yang diperoleh akurat berdasarkan apa yang ada di lapangan sesuai dengan apa yang telah penulis observasi.

#### 2. Wawancara Mendalam

Dalam wawancara kali ini peneliti mencari informasi terkait dengan Manajemen Pembelajaran tari di Sanggar Tari Pawon Desa Surodakan Kabupaten Trenggalek dengan menggali informasi yang diabadikan dalam sebuah rekaman agar informasi yang didapat dan data yang diperoleh apa adanya sesuai dengan wawancara yang dilakukan terkait narasumber yang telah dipercaya

#### 3. Teknik Dokumentasi

Data dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran dan prestasi yang di dapat sanggar Tari Pawon.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan, perekam suara (vidio/audio), kamera, dan sebagainya. Nasution (1992:9), peneliti adalah *key instrument* atau alat peneliti utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai intrumen dapat memahami makna interaksi

antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam menjangkau data penelitian, peneliti dipandu oleh: panduan wawancara mendalam, panduan observasi langsung, dan panduan studi dokumentasi.

Lembar pengamatan observasi dibuat untuk mempermudah peneliti dalam rangka mengetahui keadaan lokasi penelitian. Adapun lembar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Panduan Observasi

Panduan observasi langsung digunakan peneliti dalam melakukan observasi terhadap Manajemen Pembelajaran di Sanggar Tari Pawon.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara mendalam digunakan peneliti dalam melakukan wawancara dengan Pimpinan dan pelatih Sanggar Tari Pawon.

3. Panduan Studi Dokumentasi

Panduan studi dokumentasi digunakan peneliti untuk menjangkau data dari dokumen-dokumen yang berupa foto-foto, rekaman audio visual tentang Sanggar Tari Pawon, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berupa data statistika keberadaan masyarakat Kabupaten Trenggalek.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi menjadi satu rangkaian sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. *Display* Data

Keabsahan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif, pada dasarnya keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengangkat derajat kepercayaan data pada penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dari lapangan betul-betul *representatif* atau benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan keakuratannya (Moleong, 1989: 187-196). Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan cara peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjangan pengamatan.

Dengan peningkatan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis karena dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Triangulasi cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang Manajemen Pembelajaran Tari.

Peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan melakukan jalan:

1. Mengajukan beberapa macam variasi pertanyaan,
2. Mengecek dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **Manajemen Pembelajaran Sanggar Tari Pawon**

Sanggar tari Pawon dari awal berdiri tahun 2011 sampai 2018 selalu menerapkan manajemen yang sama tidak pernah berubah dari tahun ketahun, karena dengan manajemen yang di terapkan sangat ini sangat membantu kesuksesan siswa didik sanggar tari Pawon. Manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan Terry (2001: 3). Berdasarkan fungsi manajemen diatas maka sanggar tari Pawon menggunakan fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

a. Perencanaan Personalialia

Di sanggar tari Pawon mempunyai pengurus yang tetap dari awal berdirinya sanggar sampai sekarang yaitu ketua sanggar yaitu bapak Hanarko, sekertaris (amin) , bendahara Yatini , pelatih sanggar Hantin Malini Dwi Tantri. Semua pengurus sanggar adalah satu keluarga, kepala keluarga, istri, menantu dan anak. Karena sanggar ini bersifat kekeluargaan jadi pengurus sanggar Pawon juga merupakan satu keluarga karena menurut ketua sanggari pengorganisasian seperti ini akan memudahkan berlangsungnya sanggar, seperti layaknya keluarga saling merangkul, saling melengkapi dan saling percaya antara satu dengan yang lain.

Aspek administrasi sangat penting untuk di rencanakan karena hal ini bertujuan aktivitas organisasi berjalan dengan lancar dan

maksimal, di sanggar tari Pawon dalam perencanaannya ini sangatlah di perhatikan dengan baik mulai dari pendaftaran siswa baru, proses pembelajaran, ujian sanggar, pentas sanggar, sampai fasilitas yang di berikan sanggar harus benar-benar di fikirkan.

Dalam penerimaan siswa baru dilakukan setiap awal semester itu untuk kelas tetap, dan sewaktu-waktu di buka untuk siswa sanggar privat. Di sanggar tari Pawon tidak mematok umur untuk bisa belajar tari dari segala umur, karena di sanggar pawon membuka privat untuk umum maka dari kalangan manapun tidak hanya anak sekolah tetapi para pekerja kantoran ataupun dari berbagai kalangan bisa belajar tari di sanggar tari Pawon. Semua yang mengikuti kelas sanggar akan dilakukan pembelajaran dikelas, setelah itu akan di adalkan ujian sanggar.

Ujian sanggar ini juga dilakukan untuk memicu siswa agar bersungguh sungguh dalam pembelajaran, karena hasil dari pembelajaran akan di ambil nilainya pada saat ujian sanggar.

Pentas sanggar merupakan perayaan dimana semua siswa berhak ikut dalam pementasan sanggar agar apa yang telah dicapai selama ini dalam pembelajaran di sanggar tari Pawon bisa di apresiasi oleh masyarakat, dan bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk belajar tari di sanggar tari Pawon.

Sumber dana berasal dari siswa sanggar, fasilitas sanggar seperti kostum, properti, ujian sanggar, pentas sanggar, donatur dan dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Proses pembelajaran ini adalah cara yang sulit untuk pengaturannya karena dari proses pembelajaran ini siswa menjadi senang dalam mengikuti pelatihan sanggar sehingga hasil yang di inginkan pun bisa tercapai. Di dalam pembelajaran banyak tahapan yang harus dilalui yaitu mulai dari pembukaan, pemanasan, materi tari, pembagian kelompok, istirahat, penambahan materi, penutupan.

Fasilitas yang diberikan merupakan semua yang di butuhkan siswa sanggar mulai dari tempat latihan, media untuk belajar, properti dan kostum tari. Semua sudah tersedia di sanggar tari Pawon untuk memudahkan siswa memenuhi kebutuhan menari.

#### **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian di sanggar tari Pawon adalah Organisasi kekeluargaan karena semua yang terlibat di dalam keorganisasian tersebut merupakan anggota keluarga mereka sendiri, kerjasama yang baik mereka ciptakan seperti layaknya membangun keluarga yang sesuai dengan tujuan keluarga yang di inginkan yaitu menjaga keharmonisan dan saling melengkapi, bapak handoko yakin bahwa sistem kekeluargaan ini akan membuat sanggar semakin maju dan beda dari sanggar-sanggar pada umumnya, lebih santai namun serius berada pada tugasnya masing masing.

Ketua sanggar merupakan kepala rumah tangga yaitu bapak Hanarko, sekertaris adalah menantu bapak Hanarko yaitu bernama Yasin, Bendahara dilimpahkan kepada istri bapak Hanarko yaitu ibu Yatini, pelatih sanggar merupakan anak

kandung bapak Hanarko dan ibu Yatini atau istri mas Yasin yang bernama Hantin Malini Dwi Tantri dan siswa sanggar adalah mereka yang ingin belajar menari dan sudah di anggap keluarga sendiri

#### **Pelaksanaan (*Actuating*)**

Dalam pelaksanaan aktifitas sanggar sangat diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat, dan peran pemimpin sanggar juga harus aktif dalam menggerakkan organisasi sanggarnya untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pemimpin sanggar yang aktif, ramah, disiplin, tanggung jawab dan selalu menerima masukan untuk memajukan sanggar adalah kunci untuk penyemangat bagi siswa sanggar.

Tidak hanya pemimpin sanggar tetapi pelatih sanggar juga sangat berpengaruh didalam proses pembelajaran, pemimpin sanggar dan pelatih sanggar selalu berperan aktif untuk membuat sanggar agar bisa digemari bagi siswa sanggar pawon. Kerja keras keluarga tersebut juga membuahkan hasil dari tahun ketahun siswa yang ingin belajar di sanggar tari pawon selalu meningkat dan pada saat ini mendapatkan berbagai kesempatan dari dinas kebudayaan dan pariwisata untuk menjadi bintang tamu di berbagai acara, mengisi acara yang diselenggarakan oleh kabupaten Trenggalek dan di berikesempatan mewakili kabupaten Trenggalek untuk tampil di berbagai acara atau lomba di luar kota sampai Nasional.

Dalam berbagai kesempatan Sanggar Tari Pawon mengikuti beberapa lomba dari tingkat TK,SD,SMP dan SMA yang di adakan dari sekolah, Kabupaten, Profinsi dan Nasional.

Beberapa lomba yang di ikuti adalah :

Sanggar Tari Pawon Mengikuti 4 kali dari tahun 2014-2017 Festival Jaranan Tingkat Nasional yang di adakan oleh Kabupaten Trenggalek meraih 3 piala yaitu semuanya penyaji terbaik 2 Jaranan Turonggoyakso dan 1 Non Turonggoyakso.

Pendaftaran di Sanggar Tari Pawon adalah pendaftaran guna untu mendata banyaknya siswa yang ikut kelas sanggar pada angkatan selanjutnya ini dimulai dari September awal sampai Desember akhir, ada 3 pendaftaran untuk siswa sanggar khusus kelas A, kelas B dan kelas Privat yaitu: Pendaftaran murid baru Sanggar Tari Pawon di tujukan untuk yang baru masuk menjadi siswa sanggar, pendaftaran ulang bagi siswa yang sudah menjadi murid di Sanggar Tari Pawon, Pendaftaran siswa privat ini biasanya tidak ditetapkan jadwal pendaftaran pastinya, apabila ingin mendaftar bisa kapan saja mendatangi sanggar.

Setelah melakukan pendaftaran atau daftar ulang maka siswa Sanggar Tari Pawon akan mendapatkan buku SPP dan Baju sanggar, nruk siswa baru akan diwajibkan membeli baju sanggar, untuk siswa yang daftar ulang boleh membeli lagi dan boleh tidak. Keuangan di sanggar tari Pawon merupakan keuangan yang didapatkan dari pendaftaran, sewa baju dan properti, SPP, dll.

Sanggar Tari Pawon ini tidak menggunakan kurikulum sesuai dengan sekolah, tetapi mereka mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengajarkan kepada siswa

belajar tari sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari pengajar maupun dari dari siswa itu sendiri.

Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa Ada beberapa tarian yang di ajarkan yaitu antara lain utuk kelas A kidhang, keduk bumi, candik ayu, kendil, soyong, mbok jamu, kuda-kuda, jaranan, dan untuk kelas B Turanggayaksa, Panoragan, Janong, Topeng Bapang, Warak gug der, Pegon, Keduk Bumi, Bondan, Golek Sri Rejeki, Jejer Jaran Dawuk, Jaipong, Bedoyo girindro, dll.

Sepertihalnya di sekolah-sekolah pada umumnya di sanggar tari Pawon ini juga membagi kelas-kelas untuk belajar, dimana ada tingkatan-tingkatan tersendiri disetiap kelasnya, sesuai dengan umur dan kemampuan siswa dalam belajar, Sanggar Tari Pawon memiliki 3 kelas yaitu di antaranya A, B dan Privat.

(1). Kelas A (dasar/kecil)

kelas ini merupakan untuk murid yang baru masuk sanggar atau pemula mengenal dasar dasar gerak dan tari, dikelas ini rata-rata adalah anak PAUD, TK dan SD kelas 1 sampai kelas 5 ada sekitar 60 anak. Tingkat tersulit yang menjadi tantangan seorang pelatih tari adalah membuat siswa yang belajar dasar gerak dan tidak punya basic menari menjadikan dia bisa bahkan sampai pandai menari itu yang membutuhkan kerja keras dan proses yang panjang, di kelas A tarian yang di ajarkan biasanya adalah tari bertemakan binatang atau permainan seperti kidhang, keduk bumi, candik ayu, kendil, soyong, mbok jamu, kuda-kuda, jaranan.

(2) Kelas B (besar)

Siswa yang sudah siap menerima ragam gerak tari untuk kelas 3 SD Sampai SMA ada sekitar 40 anak, ini adalah murid murid yang mereka sudah bisa menari dan siap atau sudah menguasai berbagai gerakan gerakan yang akan di ajarkan. Di kelas ini tidak sulit mengatur anak-anak dalam pelajaran tari karena mereka sudah bisa dikatakan mampu menerima berbagai jenis tarian dan lebih mudah untuk di arahkan. Ada beberapa tarian yang di ajarkan yaitu antara lain Turanggayaksa, Panoragan, Janong, Topeng Bapang, Warak gug der, Pegon, Keduk Bumi, Bondan, Golek Sri Rejeki, Jejer Jaran Dawuk, Jaipong, Bedoyo girindro, dll.

### (3) Kelas Privat

Kelas Privat di tujukan untuk umum setiap tahunnya ada sekitar 50 Siswa yaitu dari anak kecil sampai orang dewasa, mulai dari privat acara sekolah, ujian sekolah sampai untuk acara besar seperti pembukaan atau peresmian kantor acara kabupaten dan lain-lain. Di kelas privat ini biasanya murid yang diajar adalah mereka masih pemula. Untuk kelas privat biasanya tarian yang di ajarkan sesuai kebutuhan, tari kelompok untuk ujian sekolah, acara sekolah, penyambutan even di kantor, atau individu untuk tes sekolah, di Sanggar Tari Pawon akan di ajarkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Tujuan didirikannya kelas privat ini membantu mempermudah proses belajar tari bagi siswa yang ingin cepat menghafal satu tarian yang akan di pelajari dan untuk menguasai tarian tersebut, banyak masyarakat yang berminat untuk belajar privat di Sanggar Tari Pawon,

berbagai tarian sudah banyak di ajarkan, untuk siswa privat kelompok berjumlah banyak lebih dari 10 siswa yang bertujuan untuk menampilkan tariannya di even tertentu maka biasanya tarian yang di minta atau di berikan adalah drama tari sesuai dengan keinginan dan untuk siswa privat yang bertujuan untuk ujian atau daftar di sekolah yang di inginkan biasanya tarian yang di berikan adalah Tari Turanggyaksa dan Tari klasik seperti gambyong karena memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang mempunyai nilai untuk di ujakan.

Di Sanggar Tari Pawon juga menerima permintaan untuk siswa yang menginginkan tarian yang masih baru, maka Sanggar Tari Pawon akan membuat Tarian sesuai permintaan sesuai dengan kemampuan siswa dan beserta musiknya akan di sediakan dari Sanggar Tari Pawon.

Pada saat ujian kenaikan kelas ada beberapa syarat selain ujian tertulis para siswa SMA, SMK dan SMP juga harus mengikuti Ujian praktek yaitu untuk seni budaya dengan materi tari secara berkelompok,

Acara pentas seni TK, SD, SMA dan Perguruan Tinggi yang di laksanakan oleh sekolah atau kampus mengharuskan siswanya atau mahasiswanya untuk tampil acara hiburan, dan sekolah-sekolah maupun perkuliahan selalu memberikan suguhan Tari Tradisional.

Untuk pengajaran kelas privat tentunya berbeda dengan kelas sanggar yang dilakukan hari sabtu dan minggu tetapi dimulai dari senin sampai jum'at dan jamnya juga bisa

memilih dari jam 8 pagi sampai jam 9 malam tergantung dari murid yang akan privat dan menyesuaikan kosongnya jam sanggar.

Untuk pengajarannya menyesuaikan dari jenis tarian yang akan di pelajari, berapa jumlahnya setiap kelompok dan kesulitan kesulitan selama pembelajaran, semakin banyak siswa dan semakin susah tarian yang di pelajari maka durasi selama pengajaran dari awal pertemuan sampai tarian selesai lebih lama juga jam yang akan di tempuh. Untuk Manajemen pengajaran kelas privat dan kelas umum atau kelas A dan B DI Sanggar Tari Pawon sama saja tidak ada yang membedakan.

Pada pengajaran tari di Sanggar Tari Pawon ini pengemasannya yang berbeda dan unik, konsep yang diberikan adalah kekeluargaan dan selalu gembira dalam belajar sehingga membuat murid sangat antusias dalam latihan menari di Sanggar Tari Pawon.

Di Sanggar Tari Pawon memiliki step-step yang di berikan sangat sederhana, perlahan tapi pasti dalam pengajarannya dan untuk pembagian tarian antar kelas sangat berbeda jenis tariannya pun juga berbeda antara kelas A dan kelas B hanya saja yang membedakan untuk kelas A lebih sabar menghadapi murid karena harus menuntun satu per satu dan siswa, tarian yang di berikan merupan tari dolanan atau binatang, untuk kelas B lebih mudah dalam memberikan materi karena mereka sudah mengerti dan menguasai teknik gerak yang diberikan pelatih sanggar sehingga tingkatan tarian yang diberikanpun juga lebih sulit lagi. Dalam pembelajaran di sanggar pawon ini adalah tahaan-tahapan

yang dilakukan untuk membuat siswa didik di sanggar tari Pawon bisa belajar dengan baik sesuai dengan pencapaian yang di inginkan siswa sanggar dan pelatih sanggar:

(1). Pembukaan

Pembukaan ini diawali dengan masuk ruang latihan dengan bersalaman sebelum pelajaran menari di mulai, membaca doa bersama-sama dan pelatih selalu memberikan motivasi-motivasi sebelum latihan di mulai, setelah itu mengingatkan gerakan gerakan apa saja yang sudah di pelajari dalam pertemuan sebelumnya dengan begitu murid akan terbiasa mengingat dengan baik.

(2). Pemanasan

Siswa Sanggar Pawon melakukan pemanasan dengan gerakan-gerakan tari seperti jinjit, pacak gulu, trisik, ongkek bahu, ongkek lambung, jiling, ngepel, ngruji, nyekithing dll sambil di iringi musik-musik dangdut yang sedang di gemari oleh anak-anak di zaman sekarang, atau lagu anak-anak yang di inginkan dengan bersemangat mereka mengikuti tempo musik dan bernyanyi mengikuti lagu sambil bergerak berdasarkan gerakan-gerakan tari. Pemanasan ini dilakukan beberapa lagu biasanya 2 kali pemutaran.

(3). Materi Tari

Materi yang telah di berikan, untuk kelas A adalah materi tari Candik Ayu, dan materi untuk kelas B adalah tari kendi, untuk mengawali tarian siswa sanggar terlebih dahulu mengulangi materi tarian yang sudah diberikan sebelumnya secara bersamaan, mengulang ulang sampai 4 kali yang pertama hadap depan, yang ke dua hadap ke kanan, yang

ketiga hadap ke belakang, yang ke empat hadap ke kiri, mengapa hal itu dilakukan karena dengan tujuan untuk membuat siswa agar lebih adil untuk merasakan bagaimana menari dengan posisi di depan.

(4). Kelompok

Membagi grup kelas A menjadi 3 kelompok, perkelompok sekitar 15 anak, setelah di bagi kelompok maka perkelompok menari dengan menghadap kedepan (kaca) dengan tujuan agar mereka bisa menilai diri sendiri dan membenarkan gerakan yang di anggap mereka belum sama dengan gerakan teman temannya. Tidak hanya itu saja tetapi tujuan lain adalah agar pelatih lebih mudah mengamati siswa siswa yang memang sudah bisa dan membenarkan siswa yang belum bisa.

(5). Istirahat

Waktu istirahat ini digunakan untuk minum dan sekedar duduk duduk santai di halaman rumah pemilik sanggar ternyata di berbagai kesempatan untuk beristirahat para siswa di biasakan pada saat istirahat benar benar duduk santai sambil menikmati udara segar, tidak diperbolehkan untuk lari lari, bermain atau aktifitas di luar belajar menari, hal itu bertujuan untuk menjaga stamina siswa dan membuat siswa sanggar agar fress kembali pada saat pelajaran tari di mulai, karena letak sanggar di dapur di sanggar tari Pawon juga di sediakan makanan atau minuman secara gratis dan semua boleh mengambil dengan menu makan seadanya. waktu yang di berikan setengah jam dan setelah itu dilanjutkan untuk menerima materi selanjutnya.

(6). Penambahan materi

Penambahan materi ini biasanya dilakukan penambahan 5 gerakan atau sekitar 2 menit durasi tari, penambahan ini dilakukan secara berulang-ulang diawali dari pelatih menarikan satu gerak tari kemudian siswa sanggar menirukannya secara bersamaan dan dilakukan berkali-kali hingga 5 penambahan gerakan tari yang diberikan.

Setelah dilakukan penambahan gerakan maka selanjutnya pembagian kelompok prosesnya sama dengan poin no 4, setelah dirasa cukup hafal dan menguasai para siswa mengulang gerakan tari dari awal hingga penambahan gerakan tersebut dengan cara membagi kelompok yaitu Membagi grup kelas A menjadi 3 kelompok, perkelompok sekitar 15 anak, setelah di bagi kelompok maka perkelompok menari dengan menghadap kedepan (kaca) dengan tujuan agar mereka bisa menilai diri sendiri dan membenarkan gerakan yang di anggap mereka belum sama dengan gerakan teman temannya. Tidak hanya itu saja tetapi tujuan lain adalah agar pelatih lebih mudah mengamati siswa siswa yang memang sudah bisa dan membenarkan siswa yang belum bisa.

(7). Penutupan

Penutupan ini sama halnya dengan sanggar sanggar yang lain yaitu berakhirnya kelas tari, sebelum pulang pelatih mengulang nama-nama gerakan apa saja yang telah di pelajari pada hari itu, kemudian siswa diwajibkan untuk berdoa bersama sebelum pulang.

(8). Pentas Sanggar

Pementasan sanggar ini dilakukan pada saat bulan agustus dan bertepatan dengan hari jadi Kota Trenggalek. Pementasan sanggar yang diikuti oleh seluruh siswa Sanggar Tari Pawon, mereka terbagi menjadi beberapa kelompok dari kelompok A akan menampilkan sekitar 5 tarian dan Kelompok B akan menampilkan 8 Tarian, dalam pementasan Sanggar Tari Pawon ini adalah menjadi Puncak di mana siswa telah berhasil mengikuti sanggar selama 1 tahun.

(a). Pentas umum

Pentas umum ini biasanya di adakan oleh Kabupaten Trenggalek dalam memperingati berbagai acara besar baik di undang maupun keikutsertaan Sanggar dalam susut pementasan seperti: Mewakili Kabupaten Trenggalek Dalam acara hari tari seduni yang di adakan di ISI Surakarta 3 tahun berturut turut dari tahun 2016-2018

Sebagai bintang Tamu di acara hari jadi kota Trenggalek yang ke 823, 26 agustus tahun 2017 di Pendopo Kabupaten Trenggalek.

(9). Ujian Sanggar

Ujian Sanggar yang di lakukan oleh Sanggar Pawon ini untuk Kelas A dan Kelas B sudah berlangsung 6 tahun sejak tahun 2012 sampai sekarang dan dilakukan setahun sekali pada bulan Februari untuk tahun 2018 ini, seluruh siswa Sanggar Tari Pawon diwajibkan ikut serta dalam ujian Sanggar karena ujian ini nantinya akan mendapatkan sertifikat yang di dalamnya sudah ada nilai rata-rata yang tertera di sana dan nilai tersebut akan digunakan untuk pembagian tarian selanjutnya persiapan pentas di hari jadi Kota Trenggalek. Selain itu sertifikat

tersebut juga bisa untuk pendaftaran SD, SMP dan SMA sebagai tanda bukti bahwa siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran tari. Manfaat lain siswa sanggar dalam mengikuti ujian Sanggar yaitu untuk melatih mental agar siswa sanggar lebih berani dan PD dalam setiap pentaskan ataupun saat lomba di hadapan juri. Para siswa memberikan penampilannya yang terbaik karena ini adalah penentuan selama mereka belajar di sanggar.

Untuk penjurianya akan dinilai dari 4 juri yaitu dari pelatih sanggar, dinas pendidikan, alumni mahasiswa ISI Surakarta jurusan seni tari dan alumni mahasiswi Universitas Negeri Malang jurusan Seni Tari. Masing-masing juri akan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam peraturan penjurian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

(a). Siswa sanggar yang telah siap mengikuti ujian akan maju sesuai urutan atau absensi yang sudah terpasang di dada masing masing siswa yang akan mengikuti ujian Sanggar

(b). Siswa akan maju sekitar 6-10 siswa kemudian mereka akan menarikan tarian sesuai kelas mereka masing masing

(c). Siswa menarikan dari setengah tarian yang ada kemudian juri memberikan nilai dari wirogo (gerak), wiroso (rasa atau ekspresi), dan wiromo (irama atau ketepatan tempo)

(d). Tahap terakhir perekapan nilai yang akan di gabung dari 4 juri dan nantinya akan di rata rata, jika nilai kurang dari 50 maka siswa akan di remidi pada saat pertemuan berikutnya yaitu saat kelas perbaikan. Siswa sanggar juga akan

mendapatkan sertifikat yang bisa di gunakan untuk masuk ke SD, SMP, SMA bahkan Kuliah

e. **Perlengkapan atau Fasilitas**

Fasilitas yang di berikan di Sanggar Tari Pawon ini cukup lengkap, yaitu mulai dari kaca untuk latihan yang dipasang di seluruh dinding sanggar, ruangan tari yang berada di dapur cukup luas sekitar lebar 10 meter dengan panjang 6 meter, sanggar tari Pawon memberikan tempat yang nyaman. Pemutar musik DVD, salon atau spiker juga di siapkan untuk memenuhi kebutuhan sanggar demi kelancaran proses pembelajaran. properti untuk menari juga disediakan dari sanggar. Gamelan untuk pembuatan musik digunakan pada saat menciptakan karya tari baru, baju tari untuk pentas dll. Fasilitas yang diberikan Sanggar Tari Pawon ini guna untuk melengkapi kebutuhan sanggar.

Evaluasi selalu dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengurus di sanggar tari Pawon sampai dengan tujuan yang dilakukan benar benar terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah menjadi target sanggar. Rapat sanggar di pimpin oleh ketua sanggar yaitu bapak Hanarko didalam rapat selalu memberikan semangat kepada semua pengurus agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak lupa mengingatkan untuk memberikan pelayanan dan pembelajaran di sanggar dengan baik dan tidak lupa saling merangkul karena semua yang terlibat di sanggar tari Pawon adalah keluarga termasuk murid, wali murid.

Administrasi dilakukan oleh pelatih sanggar yaitu Hantin Malini

Dwi Tantri, seluruh siswa yang akan mendaftar kelengkapan administrasi untuk masuk sanggar. Pengawasan pendataan siswa akan dilakukan selama satu bulan sekali.

Bendahara sanggar adalah ibu Yatini yaitu istri dari bapak Hanarko pemilik sanggar, untuk pemantauannya dilakukan sebulan sekali berdasarkan data keluar masuknya keuangan, keuangan sudah di percayakan kepada sang istri sehingga untuk pemantauannya sendiri hanya dilakukan pada saat akan dilakukan kegiatan yang membutuhkan banyak dana kegiatan sanggar.

Pengendalian didalam proses pembelajaran sangatlah diperhatikan maka pimpinan sanggar dan pelatih sanggar selalu berkoordinasi untuk masalah pembelajaran dikelas, untuk kelas sanggar dilakukan pada hari sabtu dan minggu saja waktu jika siswa masih belum bisa menguasai materi maka akan dilakukan pengajaran dilain hari tanpa adanya penambahan biaya latihan, hal ini dilakukan untuk memberikan keoptimalan bagi siswa sanggar tari Pawon belajar dengan baik.

**a. Perlengkapan/Fasilitas**

Fasilitas di sanggar tari pawon cukup lengkap sehingga semua yang terlibat di sanggar tari Pawon sama-sama saling menjaga kebersihan dan keawetan fasilitas, seperti gamelan, baju tari, properti dll. Semua yang akan meminjam fasilitas sanggar sangat di perbolehkan dengan syarat menjaga dan mengembalikannya dalam bentuk seperti pada saat peminjaman. Hal ini dilakukan agar semua pihak yang terlibat di dalamnya saling bertanggung jawab

untuk menjaga fasilitas yang sudah di berikan di sanggar tari Pawon.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Ansor, A,S. 2006. *Pengantar Manajemen management principle planning organizing actuating controlling.* Yogyakarta:Fajar
- Danim, S. 1995 *Media Komunikasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Degeng, N, S.. 2013. *Ilmu Pembelajaran.* Bandung: PT. Kalam Hidup.
- Djaatar, T,Z,2001. *Kontribusi Srategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar.* Jakarta:Gaung Persada Press.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2017. *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS.* Yogyakarta.
- Hadi, S. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal.* Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Hanafi, M,M. 2003. *Manajemen.* Yogyakarta :UPP AMP YKPN.
- Handoko, T Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia.* Yogyakarta : BPFE.
- Indrayuda. 2011. *Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Tari.* Yogyakarta: UNY
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari.* Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Julitriarsa, D. 1988. *Manajemen Umum.* Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA.
- Kussudiarja, B. 1981. *Tentang Tari.* Yogyakarta: Media Abadi. .
- Moedjiono dan Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L,J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo,A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta:AR-RUZZMEDIA
- Sardiman. 1990. *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali
- Suyono.2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sutopo.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta
- Triwiyanto, T. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Wijayanti, I,D,S. 2008. *Manajemen.* Editor .Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Zain, Aswan dan Syaiful,B,D.1997. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta:Rineka Cipta.

[https://id.wikipedia.org/wiki/  
Kabupaten\\_Trenggalek](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Trenggalek)

**Manajemen Pembelajaran Tari di Sanggar  
Tari Pawon (Mahadika F) 2**